

KEEFEKTIVAN PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA SMP

Durotul Wasi'ah¹, Ayu Siti Nurlatifah², Dida Firmansyah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹durotulwasiah340@gmail.com, ²ayus27877@gmail.com, ³dfirmansyah86@gmail.com

Abstract

This research is based on the curiosity of the researchers in the use of the Discovery Learning model for learning to write short story texts in class IX A Cipongkor 2 Junior High School. Based on the background of the research, the researcher can formulate a problem, namely 1) Is the Discovery Learning model effective in learning to write short story texts? and 2) What is the description of student performance during the implementation of learning with the Discovery Learning model? And so the researcher aims to find out the implementation of the discovery learning model in writing short text students of class IX A of Cipongkor Junior High School 2 with an object of 30 students as samples. The method used was quasi-experiment in the form of One Group Pretest and Posttest Design. Data were analyzed by descriptive analysis using the initial and final tests. The criteria used are the suitability of the theme, the element of building short stories and linguistic rules. Based on the results of data verification there was a significant increase between the results of the initial test which amounted to 47% to 74% in the final test. Then it can be concluded that the Discovery Learning model is effectively used.

Keywords: Writing, Short Story, Discovery Learning

Abstrak

Penelitian ini berlandaskan dari rasa ingin tahu peneliti dalam penggunaan model *Discovery Learning* terhadap pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX A SMPN 2 Cipongkor. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu 1) apakah model *Discovery Learning efektif* diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen? dan 2) Bagaimana gambaran kinerja siswa pada saat implementasi pembelajaran dengan model *Discovery Learning*? Dan dengan begitu peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi model *discovery learning* pada penulisan teks cerpen siswa kelas IX A SMPN 2 Cipongkor dengan objek siswa 30 orang sebagai sampel. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dalam bentuk One Grup Pretest and Posttest Design. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan tes awal dan akhir. Kriteria yang digunakan yaitu kesesuaian tema, unsur pembangun teks cerpen dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil verifikasi data terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil tes awal yang berjumlah 47% menjadi 74% pada tes akhir. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning efektif* digunakan.

Kata Kunci: Menulis, Cerita Pendek, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Secara umum, keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan merupakan bagian dari pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai bagian dari keterampilan. Pada keterampilan menulis siswa diharapkan dapat menghasilkan sebuah tulisan yang sistematis dan terstruktur. Kebanyakan siswa yang sukar dikuasai adalah pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks cerpen.

Sebuah pembelajaran harus bervariasi agar pemahaman dan keterampilan siswa tidak hanya sebatas teori yang diajarkan di kelas. Sejalan dengan pendapat Rahayu & Firmansyah (2018), pembelajaran itu harus bervariasi dan dari sebuah pemahaman dapat mengekspresikan sebuah daya cipta yang kreatif, seperti halnya menulis. Dengan adanya pembelajaran siswa dapat menerapkan pemahaman tersebut dan meningkatkan daya cipta yang kreatif, misalnya menulis. Dalam pembelajaran menulis siswa tidak hanya memahami teori menulis tetapi perlu dilengkapi dengan pembelajaran berbahasa. Seperti yang disampaikan oleh Firmansyah (2018), *language as a communication in a community whith different needs whith different diliverry*. Kebutuhan bahasa dalam menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan dengan cara yang khas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu 1) Apakah model *Discovery Learning efektif* diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen? dan 2) Bagaimana gambaran kinerja siswa pada saat implementasi pembelajaran dengan model *Discovery Learning*?. Dari rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui keefektivan kemampuan menulis teks cerpen dengan model *discovery learning* dan 2) Untuk mengetahui implementasi model *Discovery Learning*. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, untuk siswa diharapkan dengan diterapkannya model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks cerpen dapat lebih mendorong siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya serta untuk guru diharapkan dapat dijadikan masukan dan bekal dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen, khususnya di SMPN 2 Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat.

Menulis berarti suatu keterampilan menuangkan kata yang digunakan untuk menyampaikan buah pikiran. Menurut Seafulloh, Ginanjar, & Nurhayati (2019), menulis merupakan proses memindahkan ide dalam bentuk tulisan diikuti dengan aturan penulisan yang baik dan benar sehingga pembaca mengerti maksudnya. Mundziroh, Sumarwati, & Saddhono (2013) mengatakan “menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan buah pikiran yang menjadi gagasan dalam bentuk bahasa tulis dan di sampaikan ke khalayak ramai”. Sedangkan menurut Sobari (2015) menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan dan bahasa tulis sebagai mediana. Maka peneliti menyimpulkan menulis merupakan proses kegiatan pembelajaran dan sarana untuk menuangkan sebuah pemikiran dan gagasan yang kita alami yang hendak disampaikan.

Pembelajaran di sekolah sangat beragam dan bervariasi, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi, sejalan dengan pendapat (Mustika, 2017) Pradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu mencetak peserta didik yang handal dan berkarakter. yang dimana didalam implementasi pembelajarannya menuntut siswa agar lebih aktif dan kreatif dan guru hanya menjadi sebagai Fasilitator. Ini sama dengan pendapat yang dikemukakan (Ismayani, 2017), guru yang kreatif akan menggunakan metode dan teknik yang bervariasi dan baru sehingga kegiatan belajar tidak monoton dan menarik minat siswa karena keterampilan menulis menjadi bagian kompetensi dasar produktif yang ada dalam berbagai pembelajaran teks, salah satunya cerpen. Menulis teks cerpen ada dalam KD 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya. Hara (2018) mengemukakan menulis cerpen merupakan aktivitas melahirkan sebuah pemikiran secara tertulis yang menghasilkan bahasa tulis berdasarkan daya cipta, perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks nonsastra dan karya sastra. Sejalan dengan pemahaman mengenai menulis

teks cerpen yang merupakan kegiatan menuangkan buah pikir dan perasaan yang ditulis berdasarkan imajinasi, daya cipta dan kemampuan seseorang.

Cerpen merupakan sebuah cerita yang mengurutkan peristiwa yang sederhana dan disusun berdasarkan kronologis atau urutan waktu. Cerpen merupakan suatu bentuk karya sastra sekaligus fiksi. Fiksi merupakan suatu karya yang diceritakan berdasarkan daya khayal dan imajinasi seseorang. Panjang cerpen kurang lebih 10.000 kata atau sekitar 30 halaman kertas polio. Cerpen juga sebuah karangan prosa narasi fiktif yang bisa dibaca satu kali duduk karena isinya singkat yang mengurutkan kejadian dan hanya membahas satu konflik.

Adapun langkah menyusun teks cerita pendek termasuk kedalam kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif yaitu suatu keahlian yang memiliki daya cipta yang dituangkan berdasarkan pemikiran dan perasaan. Febriani,(2012), berpendapat mengenai menulis kreatif adalah sebuah gagasan yang melahirkan suatu tulisan. Ditulis secara spontan, tapi ada juga yang berkali-kali mengadakan koreksi dan menulis kembali.

Namun, pada kenyataannya menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Siswa sulit menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis, kebingungan dalam pemilihan kata dan merangkai kalimat. Di sinilah pembelajaran bahasa diterapkan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa sebaiknya mendapatkan perhatian ekstra pada saat pembelajaran menulis berlangsung.

Permasalahan menulis tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis teks cerpen, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* dipilih karena sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, model *discovery learning* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengajak siswa untuk saling berbagi dan menggali informasi yang diperoleh. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan cerpen yang mereka susun.

Menurut Shoimin (68), model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dengan penemuan, konsep belajar dan prinsip belajar siswa didorong agar bisa terlibat aktif dan guru membimbing siswa untuk menemukan pembelajaran yang mereka inginkan. Dimana data dan informasi tersebut diperoleh melalui sebuah pengamatan atau percobaan.

Model *discovery learning* digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP. Hal ini sejalan dengan kelebihan model *discovery learning* yang dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam belajar, bekerja sama, berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, dan memperdalam pengetahuan siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain One-Pretest-Posttest-Design. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan terhadap kelas eksperimen yang diberikan *teritment* (perlakuan) untuk mengukur pengaruh terhadap kondisi pembelajaran dikelas setelah. Pada eksperimen ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan dan posttest

setelah diberi pelakuan adanya penerapan model pembelajaran *discovery Learning*. Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan cara yang diterapkan untuk meneliti sampel, yang diukur dari instrument penelitian, adanya analisis data deskriptif untuk memecahkan masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian yang kemudian dilaporkan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis”. Langkah pertama dalam *desain* metode ini adalah siswa diberikan tes awal, kemudian mendapatkan perlakuan mengenai pembelajaran cerpen dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan langkah terakhir mengadakan evaluasi untuk mengetahui perbedaan nilai sesudah diberikan pembelajaran berupa tes akhir. Dan peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes yang berjumlah enam belas soal, soal tersebut terdiri atas lima belas soal pengetahuan dan satu soal keterampilan. Soal pengetahuan masing-masing diberi skor satu dengan skor maksimal 30 dan soal keterampilan diberi skor empat dengan kriteria yang berbeda-beda keseluruhan skor maksimal soal keterampilan adalah 70 kriteria mengenai isi, stuktur, kebahasaan, dan ejaan penulisan. Untuk menghitung skor, peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir Pengetahuan (NA Pengetahuan)} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Dan Nilai Akhir Keterampilan (NA Keterampilan)} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMPN 02 Cipongkor yang berjumlah 30 siswa. Sumber yang dipergunakan dalam penelitian yaitu lembar tes menulis teks cerpen dengan siswa diberikan satu permasalahan dari bahan pembelajaran yang diberikan secara tidak utuh, kemudian siswa didorong untuk menganalisis dan mencari sendiri, setelah itu siswa diperkenankan untuk bisa mengorganisasikan sesuai dengan yang telah ditemukan dan dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, maka hasil yang penulis peroleh dari kelas eksperimen dari data tes awal dan akhir masing-masing sebanyak 30 data. Aspek yang dinilai dari hasil menulis teks cerpen siswa, yaitu isi, kebahasaan, dan sistematika penulisan teks cerpen. Data yang didapat kemudian diuji untuk mengetahui keberhasilan dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

Hasil pembelajaran menulis teks cerpen menunjukkan keberhasilan. Itu sejalan juga dengan hasil pengolahan dari data berikut.

1. Pengolahan Data Observasi Guru dan Siswa

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahapan yaitu tes awal (*pretest*), perlakuan, dan tes akhir (*posttest*). Kegiatan tersebut dilaksanakan disatu kelas eksperimen dengan teknik mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

Dalam teknik observasi data yang diukur berupa keterangan setiap tahap dari model *Discovery Learning*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk melihat pengembangan model *discovery learning* telah sesuai diterapkan dan dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Observasi	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Keantusiasan dalam belajar		
	a) Menjawab salam	√	
	b) Mengikuti berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai	√	
	c) Duduk dengan rapi	√	
2	Keaktifan dikelas	d) Peralatan belajar sudah dimeja	√
		a) Menjawab pertanyaan guru	√
		b) Mengajukan pertanyaan	√
		c) Menuangkan ide/gagasan	√
3	Keseriusan dalam belajar	d) Berani tampil depan kelas	√
		a) Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru	√
		b) Siswa memahami dan melakukan kegiatan mengakses keadaan alfa melalui bimbingan guru	√
		c) Siswa menyimak apa yang dijelaskan guru	√
4	Penugasan materi	a) Menyimpulkan materi ajar	√
		b) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√
		Jumlah	13

Jumlah skor yang diperoleh dari lembar observasi yaitu 13 yang menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tida maka skor yang diperoleh adalah 100%. Berdasarkan lembar observasi siswa yang telah diisi oleh observer dapat disimpulkan bahwa 100% siswa mampu mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Pemerolehan Hasil *Prettest* dan *Posttest*

Penelitian ini melakukan tes awal dan untuk mengukur kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IXA SMPN 02 Cipongkor setelah diterapkannya model *Discovery Learning* pada penulisan cerpen. Berikut adalah sampel nilai tes awal dan ahir.

Tabel 2. Hasil Tes Awal

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI KUMULATIF
1	S1	18	23	41
2	S2	20	35	55
3	S3	22	47	69

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI KUMULATIF
4	S4	24	35	59
5	S5	14	23	37
6	S6	14	47	61
7	S7	14	29	43
8	S8	10	29	39
9	S9	16	23	39
10	S10	6	29	35
11	S11	10	64	74
12	S12	8	35	43
13	S13	16	29	45
14	S14	10	23	33
15	S15	12	58	70
16	S16	12	64	76
17	S17	4	35	39
18	S18	10	29	39
19	S19	12	29	41
20	S20	12	35	47
21	S21	8	23	31
22	S22	14	35	49
23	S23	18	29	47
24	S24	10	35	45
25	S25	8	35	43
26	S26	16	53	69
27	S27	14	23	37
28	S28	10	29	39
29	S29	4	23	27
30	S30	4	23	27

Keterangan: NA Kumulatif=(NA Pengetahuan x 30%) + (NA Keterampilan x 70%)

Tabel 3. Hasil Tes Akhir

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI AKHIR KUMULATIF
1	S1	14	58	72
2	S2	24	58	82
3	S3	22	35	57
4	S4	22	58	80
5	S5	20	53	73
6	S6	22	58	80
7	S7	14	58	72
8	S8	14	64	78
9	S9	16	53	69
10	S10	10	35	45

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI AKHIR KUMULATIF
11	S11	30	41	71
12	S12	14	53	67
13	S13	10	64	74
14	S14	12	64	76
15	S15	12	64	76
16	S16	14	58	72
17	S17	16	58	74
18	S18	18	70	88
19	S19	17	58	75
20	S20	14	70	84
21	S21	18	58	76
22	S22	14	64	78
23	S23	16	58	74
24	S24	14	58	72
25	S25	16	70	86
26	S26	16	70	86
27	S27	14	58	72
28	S28	24	58	82
29	S29	22	35	57
30	S30	22	58	80

Keterangan: NA Kumulatif = (NA Pengetahuan x 30%) + (NA Keterampilan x 70%)

Berdasarkan tes awal dan ahir diatas dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada tes awal yang dilakukan sebelum menerapkan model *Discovery Learning* yaitu 47%. sedangkan rata-rata nilai siswa pada tes ahir setelah menggunakan model *discovery learning* yaitu 74%. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX A SMPN 02 Cipongkor mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks cerpen.

Berdasarkan penelitian diatas masih dapat kekurangan pada siswa dalam menulis teks cerpen. Kekurangan tersebut yaitu rata-rata siswa belum mampu menerapkan struktur, ejaan dan kaidah kebahasaan di dalam menulis teks cerpen. Akan tetapi, secara keseluruhan terdapat perbedaan dari nilai tes awal dan ahir. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rekapitulasi tes awal dan ahir berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Tes Awal dan Ahir

X	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Ahir
Jumlah	1213	1846
Rata-rata	47%	74%
Nilai Terendah	27	76
Nilai Tertinggi	45	88

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan yang pertama adalah melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, pada saat *pretest* nilai tertinggi siswa sebesar 74 dan nilai terendah 27 dengan rata-rata nilai sebesar 47% dan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* pada saat *posttest* nilai tertinggi siswa sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 45 dengan rata-rata nilai sebesar 74%. Berdasarkan hasil perolehan nilai dapat peneliti simpulkan adanya perbedaan antara hasil tes awal dengan tes akhir dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

3. Analisis Deskripsi Teks Cerpen Siswa

Dalam penelitian ini ada empat aspek keterampilan menulis teks cerpen yang dinilai di antaranya aspek isi, struktur, kebahasaan, dan ejaan. Dari setiap aspek skor tertinggi adalah 3 sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 12.

Aspek isi meliputi original ide/ gagasan, ide yang disampaikannya menarik, dan konsistensi isi dengan tema cerpen. Aspek struktur, siswa tidak belum mampu menyusun struktur dengan baik dan sistematis sesuai urutan teks cerpen, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Aspek kebahasaan, siswa belum menguasai kaidah-kaidah penulisan sesuai dengan kebahasaan teks cerpen yang meliputi majas, kosakata, ragam bahasa sehari-hari, dan kalimat deskriptif. Aspek ejaan, siswa belum menguasai teknik penulisan yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa, seperti penulisan huruf kapital, penempatan tanda baca, diksi, dan penggunaan bahasa baku.

Mengacu pada data hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa aspek yang mendapat skor tertinggi adalah aspek isi sedangkan tiga aspek lainnya tidak dikuasai oleh siswa. Adapun setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar siswa dalam menulis teks cerpen mengalami peningkatan terutama dari aspek struktur dan kebahasaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa menulis cerpen berurutan sesuai dengan struktur teks dan dapat menyampaikan kaidah kebahasaan dalam teks cerpen yang ditulisnya. Adapun dalam aspek ejaan siswa masih kurang memenuhi kriteria diksi dan penggunaan bahasa baku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran menulis cerpen memperoleh hasil yang baik terlihat dari nilai tes rata-rata siswa sebelumnya yakni 68% dan tes ahir menjadi 81%. Model *discovery learning* dapat merangsang keinginan siswa dalam menulis sehingga siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada sekolah menengah pertama. Dan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar adalah faktor minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga antusias dalam kegiatan belajar, kesiapan dan perhatian siswa dapat terorganisir dan terfokuskan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian di SMPN 02 Cipongkor tahun ajaran 2018/2019 setelah melakukan penelitian, ada beberapa saran semoga dapat meningkatkan mutu pembelajaran menulis cerpen di sekolah menjadi lebih baik lagi. Saran tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1. Kreatif guru dalam pembelajaran bahasa terus ditingkatkan agar suasana belajar *kondusif*, salah satu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

2. Semua siswa tergolong cerdas. Guru bertanggung jawab mengelola kecerdasan siswanya. Perlu kesadaran dari guru untuk mengubah pola pikir bahwa hanya siswa tertentu yang cerdas di dalam kelas. Interaksi yang dilakukan oleh guru agar dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.
3. Pengembangan model *discovery learning* cukup baik diterapkan dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, model ini sering dilatih kepada siswa agar siswa terampil dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Castronova, J. A. (2002). Discovery learning for the 21st century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st century. *Action Research Exchange*, 1(1), 1–12.
- Febriani, M. (2012). Pengembangan bahan ajar apresiasi dongeng Banyumas bagi siswa SD kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Hara, N. S. (2018). *Pengaruh Teknik Kata Mengalir Terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen Oleh Siswa Kelas XI Sma Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018*.
- Ismayani, M. (2017). Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran apresiasi Cerpen. *Semantik*, 2(1), 42–51.
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(2), 318–327.
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47-54.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 17–25.
- Seafulloh, R., Ginanjar, M., & Nurhayati, E. (2019). PEMBELAJARAN MENCATAT TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN METODE DEMONTRASI. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 299–304.
- Shoimin, A. (68). model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013..
- Sobari, T. (2015). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di smk. *Semantik*, 1(1).
- sugiono. (2016). Metode penelitian kombinasi. Yogyakarta: Alfabeta

